

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah), penting sekali di berikan kepada peserta didik, terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa Indonesia.¹

Omar Muhammad At-Toumi Al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam dengan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi dimana profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselaran dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.³

Pendidikan sebagai suatu proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arahan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang

¹ Muzzaki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya : Kopertais IV Press, 2011), 1.

² Omar Muhammad At-Toumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), 399.

³ Muzzaki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan*, 13.

bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini, masing-masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar pendidikan Nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dengan pemberian pendidikan agama di sekolah diharapkan anak didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang agama yang mereka anut, sehingga menimbulkan kesadaran dalam beragama dan menjalankan apa yang telah diperintahkan dalam agama yang mereka anut. Pendidikan agama tidaklah hanya didapat di sekolah saja tetapi dalam keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Pendidikan agama Islam mencakup banyak pembahasan, tetapi dalam hal ini kami membatasi pembahasan atau pemahaman mereka tentang ibadah shalat. Ibadah yang mana mereka lakukan setiap harinya.

Dalam pengertian fikih, shalat adalah ibadah kepada Allah SWT yang meliputi ucapan dan tindakan tertentu, yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam. Ibadah itu disebut shalat karena didalamnya terkandung doa.

⁴ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 25-26.

Kata sholat dipergunakan untuk menyebut segala bentuk doa yang diungkapkan untuk memohon kebutuhan apapun kepada Allah. Sholat dimaknai sebagai doa karena ada kesesuaian dan kedekatan antara keduanya. Namun dalam ranah fikih syariat, sholat yang dimaksud adalah sholat dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat.⁵

Sholat merupakan salah satu kewajiban yang ditetapkan oleh Allah atas hamba-hambanya sebagai ibadah sekaligus doa. Sholat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Bahkan disisi Allah, sholat memiliki kedudukan yang agung dan mulia. sholat merupakan kewajiban pertama yang dibebankan atas manusia dan merupakan ibadah yang paling terakhir diangkat dari dunia. Sholat juga merupakan amal manusia yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Allah SWT berfirman : “Dan meminta tolonglah dengan sabar dan sholat. Sesungguhnya (sholat) sangatlah berat kecuali bagi orang yang khusyuk.” Sholat memiliki keutamaannya dan faedah yang besar untuk menciptakan kesehatan dan ketenangan jiwa. Sholat dapat meneguhkan dan menyucikan hati serta melapangkan dada. Sebab, ketika mendirikan sholat, hati seorang hamba tersambung kepada Allah.⁶

Berdasar pada penjelasan di atas bahwa pendidikan agama islam yang sudah menjadi mata pelajaran wajib di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang berbasis agama Islam, maka sudah selayaknya perlu ada koreksi atas seberapa dalam pemahaman materi ibadah sholat yang diterima oleh peserta didik. Pendidikan agama Islam tidak tertuju kepada pembentukan

⁵ Jamal Muhammad Elzaky, *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*, (Jakarta : Zaman, 2010), 60.

⁶ Ibid, 61.

kemampuan akal saja. Dengan pengetahuan agama, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam.

Diharapkan melalui penelitian ini, koreksi atas kedalaman pemahaman materi pendidikan Islam dalam bab ibadah sholat dengan melihat perilaku keberagamaan peserta didik terutama dalam ibadah sholat sehari-hari. Sehingga mampu memberikan sumbangsih gagasan dan rekomendasi atas pola pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi ibadah sholat sehingga mudah dipahami serta efektif mengintervensi perilaku ibadah peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Di zaman yang sekarang ini, banyak peserta didik yang mempelajari tentang pendidikan agama Islam hanya saja dalam diri mereka belum terbentuk kepribadian muslim. Kenyataannya masih banyak yang belum melaksanakan ajaran islam seperti ibadah sholat. Dalam penanaman ajaran-ajaran agama Islam pada remaja usia dini seperti di tingkat menengah atas sangat penting karena banyak terjadi ketidakstabilan dalam beragama. Kadang kala mereka tekun menjalankannya, kadang pula mereka enggan dalam menjalankannya.

Oleh karena itu dengan adanya sebab permasalahan di atas, peserta didik yang memiliki pemahaman pendidikan agama yang luas, ia cenderung menjalankan ibadahnya dengan baik dan lurus sesuai dengan yang diajarkan, dan sebaliknya peserta didik yang tidak atau kurang pemahamannya tentang pendidikan agama Islam mereka akan acuh terhadap ibadah yang wajib mereka laksanakan. Tetapi tidak menutup kemungkinan kalau peserta didik

yang pemahamannya bagus juga meninggalkan atau tidak aktif dalam menjalankan ibadahnya. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dengan baik dan benar akan berpengaruh terhadap keaktifan ibadah sholat siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menelitinya dalam skripsi yang berjudul: **“PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KEAKTIFAN IBADAH SHOLAT SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya?
2. Bagaimana keaktifan ibadah sholat siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya?
3. Adakah pengaruh pendidikan agama Islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.
2. Untuk mengetahui keaktifan ibadah sholat siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

D. KEGUNAAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penelitian, peneliti berharap dengan penelitian ini bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal pendidikan agama Islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis adalah menjadi bahan masukan untuk memperbaiki diri dalam meningkatkan ibadah khususnya sholat dengan bertambahnya pengetahuan yang telah diperoleh.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai suatu usaha untuk meningkatkan siswa mengenai pendidikan agama Islam khususnya materi sholat, sehingga dalam memperbaiki kualitas ibadah sholat dalam diri siswa dan juga guru agama itu sendiri.
- c. Sebagai kontribusi data ilmiah di bidang pendidikan agama Islam serta sebagai bahan referensi untuk penulis selanjutnya dalam bidang yang sama.
- d. Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini agar tidak terjadi kerancuan makna dan kesalahan persepsi yang dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti.⁷ Untuk memperjelas arah dan tujuan dari judul skripsi ini, yakni *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya* maka penulis terlebih dahulu perlu menjelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul di atas.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah Daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.⁸

Definisi pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa Rangsangan yang mampu memberikan efek pada obyek yang dituju.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam Matapelajaran yang telah diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

3. Keaktifan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, keaktifan adalah Kesibukan, kegiatan.⁹ Definisi keaktifan yang peneliti maksud adalah kegiatan yang

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 190.

⁸ Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Plubisher, 2008), 505.

⁹ Ibid, 30.

bersifat fisik yang dilakukan sebagai bentuk output dari keberhasilan proses belajar mengajar.

4. Ibadah sholat

Ibadah sholat merupakan Salah satu materi yang telah diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar. Ibadah sholat yang dimaksud peneliti adalah ibadah sholat lima waktu.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Dari penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan pengaruh pemahaman pendidikan agama Islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa Kelas X ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi diantaranya:

pertama, skripsi Nur Umi Ruliana, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul "*Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Dalam Menjalankan Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang*". Peneliti ini membahas tentang perbedaan tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islam antara siswa yang lebih memahami agama dengan siswa yang kurang memahami. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman pendidikan agama Islam dapat

mempengaruhi pelaksanaan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam pada siswa SMP 5 Tangerang.¹⁰

Kedua, skripsi Ika Malgi Ulfa, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah di Kelurahan Pondok Cabe Udik*”. Peneliti ini membahas tentang korelasi pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa korelasi antara pengaruh pendidikan agama Islam terhadap siswa adalah sebesar 0,491 yang berarti korelasi positif antara pendidikan agama Islam dengan akhlak, dan pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa adalah 24,10 % yang artinya pendidikan agama Islam telah memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 24, 10 % dan 75, 9 % adalah faktor lain.¹¹

Ketiga, skripsi Uswatun Khasanah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam STAIN Pekalongan Tahun 2010 dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Kalibalik 03 Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)*”. Peneliti ini membahas tentang apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang

¹⁰ Nur Umi Ruliana, *Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Dalam Menjalankan Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2011.

¹¹ Ika Malgi Ulfa, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah di Kelurahan Pondok Cabe Udik*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2010.

signifikan terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Kalibalik 03 Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.¹²

Dari ketiga skripsi di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yang diteliti oleh peneliti adalah pengaruh pendidikan agama Islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Persamaan antara tiga skripsi diatas dengan yang akan diteliti adalah terletak pada model penulisannya yang bersifat komparasi dan meneli adanya pengaruh pendidikan agama islam, sedangkan perbedaannya adalah pada sikripsi yang pertama peneliti menfokuskan pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan ketaatan menjalankan ajaran agama Islam, sikripsi yang kedua peneliti menfokuskan pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa, dan sikripsi yang ketiga peneliti menfokuskan pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan peneliti disini akan menfokuskan pengaaruh pendidikan agama Islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa.

¹² Uswatun Khasanah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Kalibalik 03 Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang)*, Skripsi, Fakultas Agama Islam STAIN Pekalongan: 2010.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dengan pengujian kebenaran menggunakan analisis statistik. Mengenai bentuk penulisan ini adalah penulisan lapangan (*field research*) yaitu penulisan yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan secara langsung.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Surabaya, tepatnya di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Peneliti memilih SMA Muhammadiyah 3 Surabaya sebagai bahan rujukan untuk observasi karena adanya pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: *pertama*, SMA Muhammadiyah 3 Surabaya misi agama Islam, *kedua*, lokasi SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dekat dengan tempat tinggal, *ketiga*, tersedianya data-data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. *Keempat*, Peneliti memilih lokasi SMA Muhammadiyah 3 Surabaya sebagai rujukan penulisan karena memiliki kualifikasi akreditasi A, fasilitas yang lebih lengkap, kegiatan ekstrakurikuler yang lebih beragam sehingga dapat melatih siswa-

siswinya untuk mengasah kemandirian. Penelitian ini direncanakan Inshaallah kurang lebih dua bulan.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Penelitian ini tidak dilakukan untuk meneliti semua individu dalam populasi, maka untuk meneliti objek yang akan diteliti diwakilkan oleh sebagian populasi yaitu dengan menggunakan sampel.

Melihat jumlah subjek yang ada di populasi lebih dari 100 orang, maka peneliti akan menggunakan sebagian sampel dalam penelitian ini. Adapun mengenai jumlah sampel yang akan diambil, Suharsimi Arikunto memberikan ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, jika subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih.¹⁴

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 80.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 112.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹⁵ Dengan demikian bahwa penelitian ini menggunakan populasi sebagai sampel dalam penelitian.

Melihat besarnya populasi yang berjumlah 156 siswa, maka diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih menjadi 40 siswa, hal ini sampel diambil pada sebagian anak kelas XI, Mia 1: 8 anak, Mia 2: 8 anak, Mia 3: 8 anak, Iis 1: 8 anak dan Iis 2: 8 anak. Merupakan jumlah yang ideal untuk sebuah sampel dengan populasi diatas 100 siswa.

Dalam pengambilan sampel ini, teknik yang digunakan adalah Simple Random Sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

¹⁵ Ibid, 81

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengambilan data ini bertujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan/menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara obyektif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibanding dengan teknik yang lain, yaitu kalau wawancara dan *kuesioner* selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan siswa yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

b. *Interview* atau wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses tanya jawab dalam penulisan yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 145.

¹⁷ Cholid Narbuko, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 83.

studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁸ Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data kepada:

1. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surabaya mengenai Visi Misi sekolah dan program yang ada di sekolah.
2. Guru pendidikan agama Islam mengenai siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

c. *Kuesioner* (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, *kuesioner* juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas.¹⁹ Dengan metode ini untuk mengetahui sejauh mana keaktifan ibadah shalat setelah memperoleh matapelajaran pendidikan agama Islam.

d. Dokumentasi

Teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 137.

¹⁹ *Ibid*, 142.

responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu dokumen resmi termasuk surat keputusan, surat intruksi dan surat bukti kegiatan dikeluarkan oleh kantor. Dan surat tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.²⁰ Peneliti diharapkan memperoleh daftar nilai siswa SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dari semester 1 khusus pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat diperoleh dari guru pendidikan agama Islam.

5. Teknik analisis data

Untuk mengetahui apakah secara signifikan terdapat perbedaan antara tingkat pemahaman pendidikan agama Islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa maka sebelum perhitungan, peneliti terlebih dahulu mengajukan hipotesa alternatif (Ha) dan hipotesa nihil (Ho) sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa

Ho : Tidak ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap keaktifan ibadah siswa

²⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 266.

Dalam penulisan ini akan digunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus “*Chi Kuadrat*”. Rumusnya adalah sebagai berikut:²¹

$$x^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Maka langkah yang paling akhir adalah menguji apabila nilai x^2 yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan atau tidak signifikan) kemudian dikonsultasikan ke tabel harga kritik x^2 . Maka langkah selanjutnya adalah membuktikan hipotesis, dengan menggunakan rumus:

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{N}}$$

Keterangan:

KK : Koefisien Kontingensi

x^2 : Harga Chi Kuadrat

N : Banyak jumlah yang diteliti

²¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 228.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memperoleh gambaran tentang skripsi ini, maka sistematika pembahasannya dapat di bagi dalam beberapa bab dan sub bab, untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Bab I Yaitu berupa pendahuluan, antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup materi pendidikan agama Islam, metode pengajaran pendidikan agama Islam, pengertian sholat, kedudukan sholat, hukum dan waktu sholat, dan tata cara sholat.

Bab III Yaitu gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, letak geografis, struktur organisasi SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, keadaan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, visi dan misi SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, sarana prasarana di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, kurikulum di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, dan metode yang digunakan.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: hasil penelitian dan pembahasan tentang pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, keaktifan ibadah sholat siswa kelas XI di SMA

Muhammadiyah 3 Surabaya, dan pengaruh pendidikan agama Islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Bab V Setelah semua permasalahan terjawab, penulis mengakhiri penulisan skripsi dengan penutup. Pada bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.